

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran umum lokasi penelitian**

Desa Duda Timur merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem yang terdiri dari daerah daratan, daerah perbukitan serta daerah perkebunan dengan temperatur rata-rata 26 °C, yang membuat daerah ini memiliki suhu cukup sejuk. Desa Duda Timur memiliki luas wilayah 964 hektar dan berada ditinggikan 569 meter di atas permukaan laut. Secara geografis Desa Duda Timur berbatasan dengan beberapa wilayah administratif, diantaranya sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Duda Utara, Kecamatan Selat
- b. Sebelah Timur : Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem
- c. Sebelah Selatan : Desa Gegelang, Kecamatan Manggis
- d. Sebelah Barat : Desa Duda, Kecamatan Selat

Kantor Desa Duda Timur sendiri terletak di Jalan Raya Putung, Selat, Karangasem-Bali. Desa Duda Timur terdiri dari sembilan banjar dinas atau dusun yaitu Dusun Putung, Dusun Pateh, Dusun Wates Kangin, Dusun Wates Tengah, Dusun Wates Kaja, Dusun Pesangkan Anyar, Dusun Pesangkan, Dusun Juwuk Legi, dan Dusun Batu Gede. Adapun jumlah KK yang ada di Desa Duda Timur berdasarkan data tahun 2021 yaitu sebanyak 2.069 KK dengan jumlah penduduk sebanyak 7.058.

Berdasarkan Data Sanitasi Tahun 2021 di UPTD Puskesmas Selat, Desa Duda Timur memiliki sumber air bersih yang berasal dari 10 mata air, 1 PDAM, 2

PAM Desa, 185 sumur gali, dan 70 PAH. Dalam mengelola air minum 65,6% dari sampel dengan anggota keluarga tidak selalu mengelola air minum rumah tangga yang aman dan benar. Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu rumah tangga sebagai sampel yang ada di Desa Duda Timur masih sangatlah kurang sehingga dapat berpengaruh terhadap tidak adanya pengelolaan air minum di rumah tangga yang benar.

## 2. Karakteristik responden

Hasil analisis distribusi responden berdasarkan karakteristik responden yang akan diteliti untuk melihat hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dengan pengelolaan air minum rumah tangga di Desa Duda Timur, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem Tahun 2022. Distribusi karakteristik responden diuraikan berdasarkan umur, pekerjaan, pendidikan terakhir dan sumber air minum.

### a. Distribusi responden berdasarkan umur

Tabel 4  
Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Duda Timur  
Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem Tahun 2022

Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
21-35	27	28,1
36-45	31	32,3
46-60	38	39,6
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan kelompok umur terbanyak adalah kelompok umur 41-50 tahun sebanyak 38 responden (39,6%) dan untuk kelompok umur paling sedikit adalah

kelompok umur 51-60 tahun sebanyak 27 responden (28,1%).

b. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 5  
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Duda Timur  
Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem Tahun 2022

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Buruh	7	7,3
Mengurus Rumah Tangga	49	51,0
Karyawan Swasta	4	4,2
Pedagang	21	21,9
Pegawai Negeri	7	7,3
Petani	8	8,3
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah mengurus rumah tangga sebanyak 49 responden (51,0%) dan untuk pekerjaan paling sedikit adalah karyawan swasta sebanyak 4 responden (4,2%).

c. Distribusi responden berdasarkan pendidikan

Tabel 6  
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Desa Duda Timur  
Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem Tahun 2022

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Tidak tamat SD	7	7,3
Tamat SD	22	22,9
Tamat SMP	19	19,8
Tamat SMA	33	34,4
Diploma Perguruan Tinggi	15	15,6
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir yang terbanyak adalah tamat SMA sebanyak 33 responden (34,4%) dan untuk pendidikan terakhir paling sedikit adalah tidak tamat SD sebanyak 7 responden (7,3%).

d. Distribusi responden berdasarkan sumber air minum

Tabel 7  
Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Air Minum di Desa Duda Timur  
Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem Tahun 2022

<b>Sumber air minum</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Air Mineral/Kemasan	2	2,1
Mata Air	52	54,2
PAM Desa	5	5,2
PDAM	26	27,1
Sumur	4	4,1
Sumur Kelompok	7	7,3
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan sumber air minum yang terbanyak adalah mata air sebanyak 52 responden (54,2%) dan untuk sumber air minum paling sedikit adalah air mineral/kemasan sebanyak 2 responden (2,1%).

**3. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan air minum di Desa Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem Tahun 2022**

Pengukuran untuk tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan air minum rumah tangga dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara. Pertanyaan mengenai pengetahuan pengelolaan air minum rumah tangga yang diberikan kepada responden berjumlah 9 pertanyaan dengan menggunakan lembar kuesioner. Untuk tingkat pengetahuan responden dibagi menjadi tiga kategori yaitu

kurang, cukup dan baik. Berikut merupakan distribusi tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan air minum rumah tangga di Desa Duda Timur, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem.

Tabel 8  
Distribusi Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengelolaan Air Minum Rumah Tangga di Desa Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem Tahun 2022

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Baik	21	21,9
Cukup	29	30,2
Kurang	46	47,9
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai pengelolaan air minum rumah tangga dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 46 responden (47,9%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 29 responden (30,2%) dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 21 responden (21,9%).

#### **4. Sikap masyarakat tentang pengelolaan air minum rumah tangga di Desa Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem Tahun 2022**

Pengukuran sikap masyarakat mengenai pengelolaan air minum rumah tangga dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara. Pertanyaan mengenai sikap pengelolaan air minum rumah tangga yang diberikan kepada responden berjumlah 9 pertanyaan dengan menggunakan lembar kuesioner. Untuk sikap responden dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang, cukup dan baik. Berikut merupakan distribusi sikap masyarakat tentang pengelolaan air minum rumah tangga di Desa Duda Timur, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem.

Tabel 9  
Distribusi Sikap Masyarakat Tentang Pengelolaan Air Minum Rumah Tangga di  
Desa Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem Tahun 2022

Sikap	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Baik	21	21,9
Cukup	36	37,5
Kurang	39	40,6
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa sikap responden mengenai pengelolaan air minum rumah tangga dengan sikap kurang sebanyak 39 responden (40,6%), sikap cukup sebanyak 36 responden (37,5%) dan sikap baik sebanyak 21 responden (21,9%).

#### **5. Perilaku masyarakat tentang pengelolaan air minum rumah tangga di Desa Duda Timur, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem tahun 2022**

Pengukuran perilaku masyarakat mengenai pengelolaan air minum rumah tangga dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara. Pertanyaan mengenai perilaku pengelolaan air minum rumah tangga yang diberikan kepada responden berjumlah 6 pertanyaan dengan menggunakan lembar kuesioner. Untuk perilaku responden dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang, cukup dan baik. Berikut merupakan distribusi perilaku masyarakat tentang pengelolaan air minum rumah tangga di Desa Duda Timur, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem.

Tabel 10  
Distribusi Perilaku Masyarakat Tentang Pengelolaan Air Minum Rumah Tangga di Desa Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem Tahun 2022

<b>Perilaku</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Baik	26	27,1
Cukup	28	29,1
Kurang	42	43,8
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa perilaku responden mengenai pengelolaan air minum rumah tangga dengan kategori kurang sebanyak 42 responden (43,8%), perilaku kategori cukup sebanyak 28 responden (29,1%) dan perilaku kategori baik sebanyak 26 responden (27,1%).

#### **6. Pengelolaan air minum rumah tangga di Desa Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem tahun 2022**

Pengukuran pengelolaan air minum rumah tangga oleh anggota keluarga dilakukan dengan wawancara. Pertanyaan dengan jawaban “Ya” atau “Tidak” mengenai apakah anggota keluarga mengelola air minum rumah tangga. Berikut distribusi pengelolaan air minum rumah tangga di Desa Duda Timur, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem.

Tabel 11  
Distribusi Pengelolaan Air Minum Rumah Tangga di Desa Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem Tahun 2022

<b>PAM-RT</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Tidak	63	65,6
Ya	33	34,4
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa responden dengan anggota keluarga yang tidak selalu mengelola air minum rumah tangga sebanyak 63 KK (65,6%) dan dengan anggota keluarga yang selalu mengelola air minum rumah tangga sebanyak 33 (34,4%).

**7. Hubungan pengetahuan dengan pengelolaan air minum rumah tangga di Desa Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem tahun 2022**

Berikut merupakan hasil analisis mengenai hubungan pengetahuan dengan pengelolaan air minum rumah tangga di Desa Duda Timur, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem tahun 2022 menggunakan uji *chi square*.

Tabel 12  
Hubungan Pengetahuan Dengan Pengelolaan Air Minum Tangga di Desa Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem Tahun 2022

Pengetahuan Responden	PAM-RT				Jumlah	ρ	CC
	Tidak		Ya				
	F	%	F	%			
Baik	7	33,3	14	66,7	21	100	0,000 0,443
Cukup	15	51,7	14	48,3	29	100	
Kurang	41	89,1	5	10,9	46	100	
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>65,6</b>	<b>33</b>	<b>34,4</b>	<b>96</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan interpretasi tabel di atas didapatkan hasil bahwa responden dengan pengetahuan baik dengan anggota keluarga tidak selalu mengelola air minum rumah tangga sebanyak 7 responden (33,3%) dan anggota keluarga selalu mengelola air minum rumah tangga sebanyak 14 responden (66,7%). Responden dengan pengetahuan cukup dengan anggota keluarga tidak selalu mengelola air minum rumah tangga sebanyak 15 responden (51,7%) dan anggota keluarga selalu mengelola air minum rumah tangga sebanyak 14 responden (48,3%). Serta



responden dengan pengetahuan kurang dengan anggota keluarga tidak selalu mengelola air minum rumah tangga sebanyak 41 responden (89,1%) dan anggota keluarga selalu mengelola air minum rumah tangga sebanyak 5 responden (10,9%).

Dari hasil analisis data menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai  $\rho$  value sebesar 0,000. Karena nilai  $\rho$  value = 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pengelolaan air minum rumah tangga di Desa Duda Timur, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem tahun 2022. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai *Coefficient Contingency* (CC) yaitu = 0,443. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sedang antara variabel pengetahuan dengan pengelolaan air minum rumah tangga.

#### 8. Hubungan sikap dengan pengelolaan air minum rumah tangga di Desa Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem tahun 2022

Berikut merupakan hasil analisis mengenai hubungan sikap dengan pengelolaan air minum rumah tangga di Desa Duda Timur, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem tahun 2022 menggunakan uji *chi square*.

Tabel 13  
Hubungan Sikap Dengan Pengelolaan Air Minum Tangga di Desa Duda Timur  
Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem Tahun 2022

Sikap Responden	PAM-RT				Jumlah		$\rho$	CC
	Tidak		Ya					
	F	%	F	%	F	%		
Baik	6	28,6	15	71,4	21	100	0,000	0,483
Cukup	20	55,6	16	44,4	36	100		
Kurang	37	94,9	2	5,1	39	100		
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>65,6</b>	<b>33</b>	<b>34,4</b>	<b>96</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan interpretasi tabel di atas didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki sikap baik dengan anggota keluarga tidak selalu mengelola air minum rumah tangga sebanyak 6 responden (28,6%) dan anggota keluarga selalu mengelola air minum rumah tangga sebanyak 15 responden (71,4%). Responden dengan sikap cukup dengan anggota keluarga tidak selalu mengelola air minum rumah tangga sebanyak 20 responden (55,6%) dan anggota keluarga selalu mengelola air minum rumah tangga sebanyak 16 responden (44,4%), dan responden dengan anggota keluarga tidak selalu mengelola air minum rumah tangga sikap kurang dengan anggota keluarga tidak selalu mengelola air minum rumah tangga sebanyak 37 responden (94,9%) dan anggota keluarga selalu mengelola air minum rumah tangga sebanyak 2 responden (5,1%).

Dari hasil analisis data menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai  $p$  value sebesar 0,000. Karena nilai  $p$  value = 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pengelolaan air minum rumah tangga di Desa Duda Timur, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem tahun 2022. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai *Coefficient Contingency* (CC) yaitu = 0,483. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sedang antara variabel sikap dengan pengelolaan air minum rumah tangga.

#### **9. Hubungan perilaku dengan pengelolaan air minum rumah tangga di Desa Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem tahun 2022**

Berikut merupakan hasil analisis mengenai hubungan perilaku dengan pengelolaan air minum rumah tangga di Desa Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem tahun 2022 menggunakan uji *chi square*.

Tabel 14  
 Hubungan Perilaku Dengan Pengelolaan Air Minum Tangga di Desa Duda Timur  
 Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem Tahun 2022

Perilaku Responden	PAM-RT				Jumlah		$\rho$	CC
	Tidak		Ya		F	%		
	F	%	F	%				
Baik	1	3,8	25	96,2	26	100	0,000	0,639
Cukup	20	71,4	8	28,6	28	100		
Kurang	42	100	0	0	42	100		
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>65,6</b>	<b>33</b>	<b>34,4</b>	<b>96</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan interpretasi tabel di atas didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki perilaku baik dengan anggota keluarga tidak selalu mengelola air minum rumah tangga sebanyak 1 responden (3,8%) dan anggota keluarga selalu mengelola air minum rumah tangga sebanyak 25 responden (96,2%). Responden dengan perilaku cukup dengan anggota keluarga tidak selalu mengelola air minum rumah tangga sebanyak 20 responden (71,4%) dan anggota keluarga selalu mengelola air minum rumah tangga sebanyak 8 responden (28,6), serta responden dengan perilaku kurang dengan anggota keluarga tidak selalu mengelola air minum rumah tangga sebanyak 42 responden (100%) .

Dari hasil analisis data menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai  $\rho$  value sebesar 0,000. Karena nilai  $\rho$  value = 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara perilaku dengan pengelolaan air minum rumah tangga di Desa Duda Timur, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem tahun 2022. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai *Coefficient Contingency* (CC) yaitu = 0,639. Nilai tersebut

menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel perilaku dengan pengelolaan air minum rumah tangga.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas maka adapun pembahasannya yaitu sebagai berikut :

### **1. Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan air minum rumah tangga**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengetahuan masyarakat khususnya ibu rumah tangga mengenai pengelolaan air minum rumah tangga di Desa Duda Timur, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem tahun 2022, menunjukkan bahwa dari 96 responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 46 responden (47,9%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 29 responden (30,2%) dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 21 responden (21,9%). Ibu rumah tangga yang ada di Desa Duda Timur belum paham pentingnya pengelolaan air minum di rumah tangga. Dilihat dari jawaban yang diberikan responden saat melakukan wawancara mengenai kuesioner pengetahuan pengelolaan air minum rumah tangga paling dominan tidak mengetahui mengenai syarat-syarat kualitas air minum, cara pencucian wadah penyimpanan air minum yang benar, serta peran petugas kesehatan dalam pemeriksaan laboratorium pada sumber air. Hal ini ditunjukkan oleh jawaban responden yang menjawab salah sejumlah 57,3% pada soal air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum, sejumlah 53,1% responden menjawab salah pada soal syarat bakteriologis air minum pada kadar maksimum parameter E.Coli dan Koliform adalah 0. Sejumlah 79,2% responden menjawab salah pada soal wadah air minum dicuci setelah 3 hari atau saat air habis,

dengan menggunakan air yang sudah diolah sebagai air bilasan terakhir, dan sejumlah 84,4% responden menjawab salah pada soal syarat kimia air minum yaitu adanya zat tertentu sesuai dengan kadar maksimum yang diperbolehkan agar tidak menyebabkan gangguan fisiologis pada manusia. Hal ini menunjukkan kurangnya informasi dan edukasi kepada masyarakat khususnya ibu rumah tangga di Desa Duda Timur, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem mengenai pengelolaan air minum rumah tangga serta syarat-syarat kualitas air minum baik dari pendidikan formal maupun non formal.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan adalah merupakan hasil penginderaan dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga.

Usia dan tingkat pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan. Menurut Astutik (2013) dan Triyani (2012) dalam Harefa (2021), usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang. Setelah melawati usia madya (40-60 tahun), daya tangkap dan pola pikir seseorang akan menurun. Hal ini terlihat dari tingkat pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pengelolaan air minum rumah tangga di Desa Duda Timur tergolong memiliki pengetahuan kurang karena responden dominan berumur 46-60 tahun yaitu sebanyak 38 responden (39,6%). Sedangkan untuk pendidikan dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap tingkat pengetahuan yang telah diperoleh. Umumnya, pendidikan mempengaruhi suatu proses pembelajaran,

semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik tingkat pengetahuannya. Hal ini terlihat dari tingkat pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pengelolaan air minum rumah tangga dengan kategori kurang dengan tingkat pendidikan tidak tamat SD sebanyak 7 responden (7,3%), tamat SD sebanyak 22 responden (22,9%), serta tamat SMP sebanyak 19 responden (19,8%) yang menyebabkan kurangnya wawasan yang dimiliki responden sehingga hasil yang didapatkan dari penelitian ini mengenai tingkat pengetahuan pengelolaan air minum rumah tangga di Desa Duda Timur ini dominan berpengetahuan kurang.

## **2. Sikap masyarakat tentang pengelolaan air minum rumah tangga**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap sikap masyarakat khususnya ibu rumah tangga mengenai pengelolaan air minum rumah tangga, menunjukkan bahwa dari 96 responden dengan sikap kurang sebanyak 39 responden (40,6%), sikap cukup sebanyak 36 responden (37,5%) dan sikap baik sebanyak 21 responden (21,9%). Dilihat dari jawaban yang diberikan responden saat melakukan wawancara mengenai kuesioner sikap pengelolaan air minum rumah tangga banyak yang tidak setuju dan kurang setuju dengan meminta petugas kesehatan untuk melakukan pengujian laboratorium pada sumber air, menyimpan air minum dalam wadah pengolahannya, serta mengolah air minum secukupnya sesuai dengan kebutuhan rumah tangga. Hal ini ditunjukkan oleh jawaban responden yang paling dominan menjawab tidak setuju sejumlah 40,6% dan kurang setuju sejumlah 20,6% pada soal meminta petugas kesehatan untuk melakukan pemeriksaan laboratorium pada sumber air. Selain itu pada soal menyimpan air minum dalam wadah pengolahannya sejumlah 54,2% menjawab tidak setuju dan 29,2% menjawab kurang setuju, serta pada soal mengolah air minum secukupnya sesuai dengan

kebutuhan rumah tangga sejumlah 35,4% menjawab tidak setuju dan 21,9% menjawab kurang setuju.

Menurut Triwibowo, C. & Pusphandani (2015), sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Dalam kehidupan sehari-hari sikap adalah reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

Menurut Ismiati (2020), sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi atau respons yang masih tertutup terhadap objek, sikap hanya dapat ditafsirkan dan tidak dapat dilihat karena merupakan kecenderungan yang berasal dari dalam diri individu untuk berkelakuan dengan pola tertentu terhadap suatu objek akibat pendirian dan perasaan terhadap objek tersebut. Perasaan mendukung (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavorable*) pada objek. Sikap dibentuk sebagai reaksi terhadap karakteristik personal, lingkungan sosial seseorang, dan juga warisan biologis.

### **3. Perilaku masyarakat tentang pengelolaan air minum rumah tangga**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap perilaku masyarakat khususnya ibu rumah tangga mengenai pengelolaan air minum rumah tangga, menunjukkan bahwa dari 96 responden dengan kategori kurang sebanyak 42 responden (43,8%), perilaku kategori cukup sebanyak 28 responden (29,1%) dan perilaku kategori baik sebanyak 26 responden (27,1%). Masyarakat yang ada di Desa Duda Timur belum sepenuhnya melakukan pengelolaan air minum di rumah tangga. Dilihat dari jawaban yang diberikan responden saat melakukan wawancara mengenai kuesioner perilaku pengelolaan air minum rumah tangga dominan menjawab tidak sebanyak

65,6% pada soal apakah ibu dan keluarga selalu mengkonsumsi air minum yang sudah diolah, selain itu pada soal apakah ibu mencuci tangan pakai sabun sebelum mengelola air minum sebanyak 46,9% menjawab tidak, pada soal apakah ibu mencuci wadah penyimpanan air maksimal 3 hari atau pada saat air habis dengan menggunakan air yang sudah diolah sebagai air bilasan terakhir sebanyak 40,6% menjawab tidak.

Menurut Maryunani (2013), perilaku adalah merupakan perbuatan/tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, di gambarkan dan di catat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya.

Perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2007).

Menurut Fajrin (2013), suatu perilaku dapat terbentuk terlebih dahulu dimulai dengan subjek mendapat stimulasi dan mengetahui sebuah objek, kemudian dapat menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap si subjek terhadap objek yang diketahui tadi. Objek yang telah diketahui sepenuhnya akan menimbulkan respon yang lebih jauh yaitu berupa perilaku atau tindakan yang sehubungan dengan objek. Perilaku dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain selain sikap dan pengetahuan yaitu, pengalaman, fasilitas, sosial budaya, sosial ekonomi, keyakinan, keinginan, motivasi, dan niat.

#### **4. Pengelolaan air minum rumah tangga**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengelolaan air minum rumah tangga oleh anggota keluarga menunjukkan bahwa sebanyak 63 KK (65,6%) anggota keluarganya tidak mengelola air minum dengan baik dan benar, sedangkan 33 KK



(34,4%) sudah mengelola air minum rumah tangga dengan baik dan benar. Hal ini ditunjukkan pada jawaban wawancara mengenai apakah anggota keluarga selalu mengelola air minum dengan benar dan aman sebanyak 63 KK (65,6%) tidak selalu mengelola air minum rumah tangga dengan benar dan aman.

Pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga adalah proses pengolahan, penyimpanan, dan pemanfaatan air minum dan air yang digunakan untuk produksi makanan dan keperluan oral lainnya, serta pengolahan makanan yang aman di rumah tangga, meliputi prinsip higiene sanitasi pangan, yaitu pemilihan bahan makanan, penyimpanan bahan makanan, pengolahan bahan makanan, penyimpanan makanan, pengangkutan makanan, dan penyajian makanan (Kemenkes, 2015).

Sarana air minum juga penting untuk diperhatikan kebersihannya. Sarana air minum yang kotor atau kurang higienis memungkinkan menyebabkan penyakit diare. Bahkan jika air tersebut sudah direbus terlebih dahulu tetapi jika sarana tempat air minumannya kurang higienis maka dapat menjadi penyebab terjadinya diare (Vidyabsari & Yusuf, 2018).

Setelah diolah, air minum biasanya disimpan dalam wadah penyimpanannya. Tempat penyimpanan air harus tertutup dan dalam kondisi bersih, karena dapat mempengaruhi kualitas air jika tidak ditutup dan tidak dijaga kebersihannya. Menurut salah satu penelitian, tempat penyimpanan air minum yang aman (tertutup dan lubangnya kecil) dapat menurunkan tingkat kontaminasi (Arsyina et al., 2019).

Pengelolaan air minum yang tidak baik dapat berisiko terjadinya penyakit seperti diare, stunting, hepatitis, dan penyakit lainnya yang dapat disebabkan akibat kontaminasi dari air minum. Pada penelitian Syam & Sunuh (2020), pengelolaan

air minum rumah tangga terdapat hubungan dengan kejadian stunting dimana 16 orang (84,2%) mengalami stunting dari 19 orang yang belum mengelola air bersih dan makanan di rumah tangga. Pada penelitian Azhar, dkk. (2018) didapatkan hasil bahwa penduduk yang melakukan pengelolaan air minum yang tidak aman 1,3 kali lebih berisiko terserang penyakit hepatitis dibandingkan dengan mereka yang telah melakukan pengelolaan air minum dengan aman.

## **5. Hubungan pengetahuan dengan pengelolaan air minum rumah tangga**

Hasil penelitian yang dilakukan pada ibu rumah tangga di Desa Duda Timur, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem tahun 2022 diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dengan anggota keluarganya tidak selalu mengelola air minum rumah tangga sebanyak 7 responden (33,3%) dan anggota keluarga selalu mengelola air minum rumah tangga sebanyak 14 responden (66,7%). Responden dengan pengetahuan cukup dengan anggota keluarganya tidak selalu mengelola air minum rumah tangga sebanyak 15 responden (51,7%) dan anggota keluarga selalu mengelola air minum rumah tangga sebanyak 14 responden (48,3%). Serta responden dengan pengetahuan kurang dengan anggota keluarganya tidak selalu mengelola air minum rumah tangga sebanyak 41 responden (89,1%) dan anggota keluarga selalu mengelola air minum rumah tangga sebanyak 5 responden (10,9%).

Dari hasil analisis data menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai  $p$  value sebesar 0,000. Karena nilai  $p$  value = 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pengelolaan air minum rumah tangga di Desa Duda Timur, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem tahun 2022. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan

dilihat dari nilai *Coefficient Contingency* (CC) yaitu = 0,443. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sedang antara variabel pengetahuan dengan pengelolaan air minum rumah tangga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Afriana & Rachmalia (2016) yang meneliti tentang Pengolahan Air Minum Dengan Masalah Kesehatan Terkait Penggunaan Air Minum Di Aceh Besar, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan air minum rumah tangga dipengaruhi oleh pengetahuan ( $p$  value = 0,021). Hasil penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh Ningsih & Kurniawati (2020) yang meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Air Minum Rumah Tangga Di Desa Tambang Emas Kabupaten Merangin, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan air minum rumah tangga di Desa Tambang Emas tahun 2020 ( $p$  value = 0,001). Hal tersebut terjadi oleh kurangnya pengetahuan yang dimiliki seseorang dikarenakan belum mendapatkan informasi tentang pengelolaan air minum dari petugas kesehatan, faktor pendidikan dan aktivitas diluar rumah.

Dengan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pengelolaan air minum rumah tangga di Desa Duda Timur, maka upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kurangnya pengetahuan masyarakat terutama ibu rumah tangga di Desa Duda Timur mengenai pengelolaan air minum rumah tangga serta syarat-syarat kualitas air minum dengan peraturan Permenkes RI Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Hal tersebut tentunya akan terwujud dengan didukung oleh petugas puskesmas maupun dinas kesehatan untuk memberikan penyuluhan terkait dengan pentingnya pengelolaan air minum rumah

tangga untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya terjadinya penyakit yang dapat disebabkan akibat kontaminasi pada air dengan menggunakan media penyuluhan seperti pamflet, poster maupun video edukasi animasi agar dapat mudah dipahami oleh masyarakat khususnya ibu rumah tangga. Selain itu juga agar secara periodik melakukan pemeriksaan terhadap sumber air.

## **6. Hubungan sikap dengan pengelolaan air minum rumah tangga**

Hasil penelitian yang dilakukan pada ibu rumah tangga di Desa Duda Timur, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem tahun 2022 diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki sikap baik dengan anggota keluarganya tidak selalu mengelola air minum rumah tangga sebanyak 6 responden (28,6%) dan anggota keluarga selalu mengelola air minum rumah tangga sebanyak 15 responden (71,4%). Responden dengan sikap cukup dengan anggota keluarganya tidak selalu mengelola air minum rumah tangga sebanyak 20 responden (55,6%) dan anggota keluarga selalu mengelola air minum rumah tangga sebanyak 16 responden (44,4%), dan responden dengan anggota keluarganya tidak selalu mengelola air minum rumah tangga sikap kurang dengan anggota keluarganya tidak selalu mengelola air minum rumah tangga sebanyak 37 responden (94,9%) dan anggota keluarga selalu mengelola air minum rumah tangga sebanyak 2 responden (5,1%).

Dari hasil analisis data menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai  $p$  value sebesar 0,000. Karena nilai  $p$  value = 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pengelolaan air minum rumah tangga di Desa Duda Timur, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem tahun 2022. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai *Coefficient Contingency* (CC) yaitu = 0,483. Nilai tersebut

menunjukkan hubungan yang sedang antara variabel sikap dengan pengelolaan air minum rumah tangga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningsih & Kurniawati (2020), yang meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Air Minum Rumah Tangga Di Desa Tambang Emas Kabupaten Merangin, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pengelolaan air minum rumah tangga di Desa Tambang Emas tahun 2020 ( $\rho$  value = 0,046). Hasil penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Afriana & Rachmalia (2016) yang meneliti tentang Pengolahan Air Minum Dengan Masalah Kesehatan Terkait Penggunaan Air Minum Di Aceh Besar menunjukkan bahwa pengelolaan air minum rumah tangga dipengaruhi oleh sikap ( $\rho$  value = 0,021).

Menurut Syamsuddin, S., dkk. (2021), faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi yang merupakan dasar terbentuknya perilaku yang dapat meninggalkan kesan mendalam. Seperti halnya pengelolaan makanan dan minuman rumah tangga, ketika seseorang tidak mengolah air minum yang akan diminum, menjaga kebersihan wadah penyimpanan air minum, mencuci tangan dengan sabun sebelum mengolah makanan dan minuman lalu dipengaruhi oleh tetangga untuk tidak mengolah makanan dan minuman dengan menjaga kebersihan wadah dan selalu mencuci tangan memakai sabun. Hal ini akan mengubah sikap seseorang, pengaruh budaya adalah untuk memberikan suatu bentuk pengalaman bagi orang-orang dalam masyarakat. Media memiliki dampak dan sikap pada konsumennya, Lembaga pendidikan dan keagamaan dapat juga mempengaruhi faktor perilaku dan sikap emosional pada seseorang.

Dengan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan pengelolaan air minum rumah tangga di Desa Duda Timur, maka upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu oleh petugas puskesmas maupun dinas kesehatan untuk memberikan penyuluhan terkait dengan pentingnya pengelolaan air minum rumah tangga untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya penyakit yang dapat disebabkan akibat kontaminasi pada air dengan menggunakan media penyuluhan seperti pamflet, poster maupun video edukasi animasi agar dapat mudah dipahami oleh masyarakat khususnya ibu rumah tangga. Sehingga dapat mengubah sikap masyarakat khususnya ibu rumah tangga terkait dengan pengelolaan air minum rumah tangga yang baik dan benar.

#### **7. Hubungan perilaku dengan pengelolaan air minum rumah tangga**

Hasil penelitian yang dilakukan pada ibu rumah tangga di Desa Duda Timur, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem tahun 2022 diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki perilaku baik dengan anggota keluarganya tidak selalu mengelola air minum rumah tangga sebanyak 1 responden (3,8%) dan anggota keluarga selalu mengelola air minum rumah tangga sebanyak 25 responden (96,2%). Responden dengan perilaku cukup dengan anggota keluarganya tidak selalu mengelola air minum rumah tangga sebanyak 20 responden (71,4%) dan anggota keluarga selalu mengelola air minum rumah tangga sebanyak 8 responden (28,6), serta responden dengan perilaku kurang dengan anggota keluarganya tidak selalu mengelola air minum rumah tangga sebanyak 42 responden (100%).

Dari hasil analisis data menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai  $p$  value sebesar 0,000. Karena nilai  $p$  value = 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara perilaku dengan

pengelolaan air minum rumah tangga di Desa Duda Timur, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem tahun 2022. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai *Coefficient Contingency* (CC) yaitu = 0,639. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel perilaku dengan pengelolaan air minum rumah tangga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Syamsuddin, S., dkk (2021) yang meneliti tentang Perilaku Masyarakat Dalam Penerapan STBM Pilar 1 Dan 3 Di Desa Batara Kec. Labakkang Kab. Pangkep, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tindakan dengan pengelolaan air minum rumah tangga ( $p$  value = 0,000).

Menurut Fajrin (2013), suatu perilaku dapat terbentuk terlebih dahulu dimulai dengan subjek mendapat stimulasi dan mengetahui sebuah objek, kemudian dapat menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap si subjek terhadap objek yang diketahui tadi. Objek yang telah diketahui sepenuhnya akan menimbulkan respon yang lebih jauh yaitu berupa perilaku atau tindakan yang sehubungan dengan objek. Namun dalam kenyataannya, stimulus yang diterima oleh subjek dapat langsung menimbulkan tindakan. sehingga seseorang dapat berperilaku atau bertindak tanpa mengetahui terlebih dahulu makna dari stimulasi yang diterimanya. Perilaku juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain selain sikap dan pengetahuan yaitu, pengalaman, fasilitas, sosial budaya, sosial ekonomi, keyakinan, keinginan, motivasi, dan niat.

Dengan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku dengan pengelolaan air minum rumah tangga di Desa Duda Timur, maka upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu pemerintah desa mengupayakan memberikan anggaran dana bantuan penyediaan akses air minum yang layak khususnya pada mata air di Desa Duda Timur, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem sehingga dapat terhindar dari kontaminasi terhadap air minum yang dapat langsung dikonsumsi dan tidak henti-hentinya memberikan informasi kepada masyarakat dalam pengelolaan air minum rumah tangga dimulai dari menjaga sumber air minum hingga konsumsi air minum.